

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Bank Sampah Resik Apik merupakan program lanjutan dari sistem pengelolaan sampah skala rumah tangga di mana masyarakat diharapkan dapat memilah sampah berdasarkan jenisnya. Bank Sampah Resik Apik hanya mengelola sampah anorganik. Dengan adanya sistem ini diharapkan akan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang di TPA.

Bank Sampah Resik Apik dibentuk oleh Kelompok Pemuda Desa Kajen yang dipelopori oleh Bapak Syahid Nurbaya, yaitu penduduk asli Desa Kajen. Bapak Syahid Nurbaya kemudian mengajak pemuda-pemuda Desa Kajen untuk ikut mendirikan Bank Sampah Resik Apik yang terdiri dari Abdul Karim, Abdur Rosyd, Dedi Hermansyah, Azwar Anas, Zamroni dan Zainuddin. Mereka semua penduduk asli Desa Kajen, sekaligus menjadi pengurus Bank Sampah Resik Apik.

Pada tanggal 13 September 2015 Kelompok Pemuda Desa Kajen yang dipelopori oleh Bapak Syahid Nurbaya mendirikan suatu program kegiatan yaitu Jasa Angkut Sampah dengan nama Resik Apik. Dengan adanya kegiatan jasa angkut sampah, sangat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi lingkungan, yang awalnya masyarakat sering membuang sampah sembarangan di sungai. sekarang sudah mulai berkurang.¹ Resik Apik pada tanggal 1 September 2016 bermitra dengan BUMDES Kadjen yang berharap dengan kemitraan ini akan dapat memperluas jaringan untuk mengatasi masalah sampah di Desa Kajen dan sekitarnya, namun tidak membutuhkan waktu lama kegiatan ini semakin berkembang, sehingga volume sampah tidak terkelola dengan baik oleh jasa angkut sampah, maka dari itu kegiatan ini bukanlah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah sampah di Desa Kajen. Dengan ini, Kelompok Pemuda Desa Kajen memunculkan ide untuk membuat program pengelolaan

¹ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1 transkrip.

sampah berbasis masyarakat, yaitu Bank Sampah Resik Apik tepatnya pada tanggal 21 September 2016. Pada bulan Februari 2017, Kelompok Pemuda Desa Kajen memulai pengembangan penanganan masalah sampah dengan membangun sebuah fasilitas untuk pengelolaan sampah, yaitu berupa bangunan yang mendapatkan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup.²

Bank Sampah secara geografis, terletak di Jl. Buludana Desa Kajen RT 03 RW 02 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Utara : Rumah Penduduk
- b. Selatan : Rumah Penduduk
- c. Barat : Rumah Penduduk
- d. Timur : Rumah Penduduk³

Lokasi Bank Sampah Resik Apik dikelilingi oleh rumah penduduk yang menandakan Desa Kajen mempunyai jumlah penduduk yang sangat padat. Selain itu, di samping Bank Sampah Resik Apik terdapat lahan yang kosong, sehingga dapat dipergunakan untuk menampung sampah sementara, sebelum dijual ke pengepul besar dan di daur ulang.⁴

Desa Kajen memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, ditambah lagi banyaknya penduduk yang sangat padat mulai dari penduduk desa sendiri sampai penduduk pendatang, yaitu santri pesantren dan ribuan pelajar. Dengan banyaknya penduduk yang semakin hari kian bertambah banyak menyebabkan perputaran perekonomian di Desa Kajen cepat berkembang. Selain itu, timbul beberapa dampak negatif yaitu masalah sampah. Sampah menjadi salah satu sumber masalah yang harus segera ditangani. Lembaga-lembaga pendidikan dan pesantren di Desa Kajen sangat banyak, namun belum memiliki sistem pembuangan sampah yang baik dan terprogram. Selain itu, kebanyakan masyarakat Desa Kajen masih menangani sampah dengan cara tradisional, yakni membuang sampah ke sungai dan dibakar. Hal tersebut

² Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1 transkrip.

³ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

⁴ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

mengakibatkan sungai yang melintasi Desa Kajen sering tersumbat oleh sampah-sampah tersebut, serta dapat mengganggu kesehatan pernapasan.⁵

Adanya permasalahan sampah yang terjadi di Desa Kajen menjadikan Kelompok Pemuda Desa Kajen mendirikan sebuah Bank Sampah Resik Apik yang nantinya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian, Kelompok Pemuda Desa Kajen melakukan beberapa hal untuk menyadarkan masyarakat Desa Kajen agar dapat mengelola sampah dengan baik dan benar, diantaranya *branding*, *education*, *organization*, dan *compensation*. *Branding* adalah merubah persepsi masyarakat Desa Kajen terkait sampah, bahwasanya sampah dulu menjadi masalah akan tetapi sekarang menjadi berkah. *Education*, merupakan memberikan kesadaran kepada masyarakat Desa Kajen bahwa sampah mempunyai nilai jual dan keuntungan apabila sampah dikelola dengan baik. *Organization*, yaitu Kelompok Pemuda Desa Kajen memperluas sektor layanan sampah, seperti Bank Sampah dan jasa daur sampah yang lebih terpercaya dan profesional. Kemudian, *compensation* adalah menciptakan peluang di bidang sampah untuk mendapatkan keuntungan dan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah.⁶

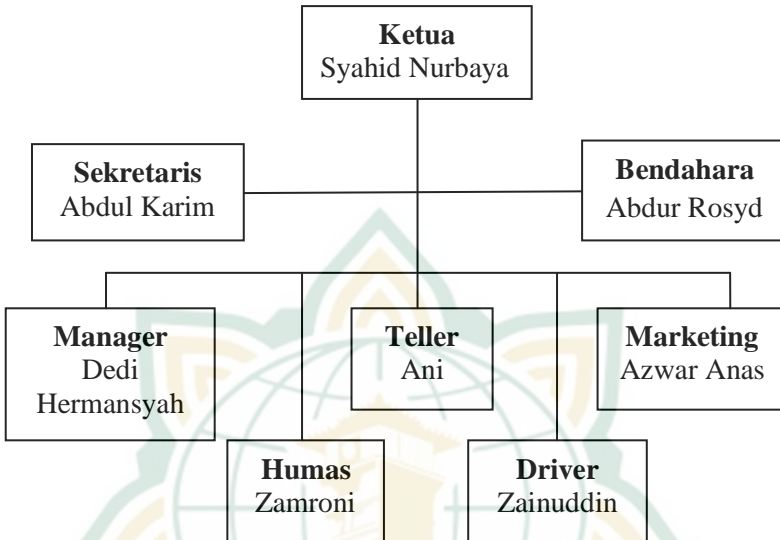
2. Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang mempunyai hubungan antar setiap bagian atau posisi yang dalam satu organisasi memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan operasional sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini adalah struktur organisasi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen:

⁵ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1 transkrip.

⁶ Dedi Hermansayah, wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2021, wawancara 2 transkrip.

Gambar 4. 1
Struktur Kepengurusan Bank Sampah Resik Apik⁷



Tabel 4. 1
Tugas dari Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Apik⁸

No	Jabatan	Tugas
1.	Ketua	Ketua mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab atas jalannya kegiatan baik di dalam maupun di luar, memimpin, mengkoordinasi, dan membina anggota pengurus.
2.	Sekretaris	Sekretaris memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas mekanisme administrasi kesekretariatan, mencatat, dan merekap kegiatan pengurus.
3.	Bendahara	Bendahara memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas mekanisme

⁷ Dokumen Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Jum'at, 8 Oktober, 2021.

⁸ Dokumen Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Jum'at, 8 Oktober, 2021.

		keuangan.
4.	Manager	Manager bertugas sebagai mengkoordinasi kegiatan dan bertanggung jawab evaluasi keuangan Bank Sampah berdasarkan hasil kerja yang dilakukan masing-masing divisi.
5.	Teller	Teller mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dalam melayani kegiatan menabung di Bank Sampah bagi para nasabah.
6.	Marketing	Marketing Bank Sampah memiliki tugas yaitu bertanggung jawab atas penjualan sampah ke pengepul besar.
7.	Humas	Humas mempunyai tugas untuk menginformasikan dan menjelaskan kegiatan Bank Sampah pada masyarakat serta melaporkan hasil kerja.
8.	Driver	Driver bertugas untuk mengambil sampah nasabah, menimbang, dan mencatat hasil dari penimbangan sampah nasabah, serta membawa sampah ke TPS.

3. Visi dan Misi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Visi

Visi merupakan tujuan utama untuk sesuatu yang diinginkan atau dicapai. Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen mempunyai visi. Visi dari Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati, yaitu: “Mewujudkan Desa yang Bersih dan Sehat.”

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Dedi Hermansyah selaku Manager Divisi Jasa Angkut Sampah Desa Kajen, sebagai berikut:

“Maksud dari visi tersebut yaitu ingin mewujudkan Desa Kajen bebas dari sampah yang menumpuk dan aliran air di sungai tidak lagi tersumbat oleh sampah. Lingkungan yang bersih akan dapat

terhindar dari berbagai penyakit dan mencegah banjir apabila musim hujan datang. Oleh karena itu, kami membuat kegiatan pengelolaan sampah yang tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari sampah.”⁹

b. Misi

Misi merupakan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi tersebut. Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen memiliki misi, sebagai berikut:

- 1) Mengurangi jumlah timbulan sampah.
- 2) Mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 5) Menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁰

Visi dan misi tersebut diharapkan tidak hanya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, akan tetapi dapat membentuk kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dengan begitu adanya visi misi ini masyarakat mulai mengubah perilaku yang awalnya membuang sampah secara sembarangan, sekarang sampah dikelola dengan baik dan ramah lingkungan.

4. Manajemen Keuangan Di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Bank Sampah Resik Apik mempunyai tata cara ketika masyarakat Desa Kajen ingin menabung sampah. Masyarakat Desa Kajen yang khususnya ibu-ibu harus mendaftar terlebih dahulu menjadi nasabah Bank seperti buku induk, buku rekening nasabah, timbangan dan lain sebagainya. Nasabah yang ingin menabung sampah harus membawa buku tabungan sampah agar dapat dicatat berapa banyak sampah yang

⁹ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 8 Oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

ditimbang. Berikut tata cara penabungan sampah yang ada di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen, yaitu sebagai berikut:

- a. Nasabah membawa sampah anorganik yang sudah dipilah dari rumahnya masing-masing.
- b. Sampah yang sudah dipilah akan ditimbang oleh petugas Bank Sampah Resik Apik.
- c. Hasil penimbangan sampah akan ditulis dalam buku tabungan sampah dan buku induk sampah.
- d. Sampah disimpan oleh petugas Bank Sampah Resik Apik dan nasabah dipersilakan untuk pulang.¹¹

Bank Sampah Resik Apik juga mengambil sampah di rumah-rumah nasabah, karena jarak antara lokasi Bank Sampah Resik Apik dengan rumah nasabah agak terlalu jauh. Petugas Bank Sampah Resik Apik dan Koordinator RT mengambil sampah dengan menggunakan kendaraan roda tiga. Petugas Bank Sampah Resik Apik dan Koordinator RT mengambil sampah di tempat yang sudah disepakati sebelumnya bersama para nasabah dengan membawa timbangan dan buku tabungan. Dalam hal ini, mereka menimbang dan mencatat hasil dari timbangan sampah yang dikonversikan menjadi rupiah.¹² Berikut jenis dan daftar harga sampah yang ada di Bank Sampah Resik Apik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jenis dan Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Resik Apik¹³

No	Jenis Sampah	Satuan	Harga
1	Koran	Kg	
2	Kertas Semen	Kg	2.000
3	Kardus	Kg	1.200
4	Kertas Putih	Kg	1.700
5	Kertas Buram	Kg	1.200

¹¹ Observasi, Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen Margoyoso Pati. Minggu, 10 Oktober 2021.

¹² Observasi, Pos Desa Kajen RT 01/RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

¹³ Dokumen Jenis dan Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Jumat, 8 Oktober 2021.

6	Buku	Kg	1.300
7	Duplek/Marga	Kg	300
8	Aqua Kotor	Kg	3.000
9	Aqua Slop	Kg	3.500
10	Aqua Kerok	Kg	4.000
11	Aqua Potong	Kg	4.500
12	Aqua Gelas Warna	Kg	2.000
13	Atom Campur	Kg	1.800
14	Atom Ember	Kg	2.000
15	Atom Ember Hitam	Kg	1.200
16	Atom Keras	Kg	300
17	Atom Lemes	Kg	3.500
18	Botol Plastik Kotor	Kg	1.500
19	Botol Plastik Bersih	Kg	2.000
20	Botol Plastik Bersih	Bijian	250
21	Botol Oli Besar	Bijian	
22	Botol Oli Kecil	Bijian	
23	Botol Kaca Kiloan	Kg	200
24	Botol Sirup	Bijian	300
25	Botol Bir	Bijian	800
26	Besi Seng	Kg	500
27	Besi Kaleng	Kg	1.000
28	Besi B	Kg	2.500
29	Besi A	Kg	3.500
30	Aluminium Kaleng	Kg	10.000

31	Aluminium Wajan	Kg	10.000
32	Aluminium A	Kg	13.000
33	Kuningan	Kg	35.000
34	Tembaga	Kg	50.000
35	Elektronik Kiloan	Kg	
36	Elektronik Bijian	Bijian	
37	Minyak Goreng	Kg	1.500
38	Plastik Putih	Kg	700
39	Plastik Warna	Kg	300
40	Plastik Hitam	Kg	200
41	Sandal Sepatu	Kg	500
42	Sak	Kg	500

Tabel di atas adalah jenis dan daftar harga sampah yang ada di Bank Sampah Resik Apik, mulai dari jenis sampah, satuan dan harga. Sampah yang dijual di Bank Sampah Resik Apik yaitu sampah anorganik, seperti koran, aqua kotor, kardus, atom campor, sampah duplek, plastim putih dan lain sebagainya.

Dari wawancara yang disampaikan oleh Bapak Udin selaku Driver Jasa Angkut Sampah saat diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut: “Untuk sampah, seperti kardus, snack kopi, atau selain sampah yang dari botol plastik atau cup atau sampah yang akan digiling dijual ke pengepul di daerah Juwana, tapi sampah yang hasil dari penggilingan dijual di Kendal di pabrik besar.”¹⁴

Kemudian wawancara dari Bapak Dedi Hermansyah selaku Manager Devisi Jasa Angkut Sampah saat diwawancarai oleh penulis: “Setelah dipilah di Bank Sampah, sampah pilah kecuali berbahan dasar plastik dijual ke pengepul besar, semua yang berbahan dasar plastik masuk ke

¹⁴ Udin, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

divisi penggilingan, disana sampah di cacah nanti dijual ke pabrik.”¹⁵

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasanya sampah yang berasal dari kardus, snack kopi dan sejenisnya dijual ke pengepul di daerah Juwana Pati, sementara sampah yang berasal dari botol plastik maupun sampah yang masuk proses penggilingan dijual ke pabrik besar di Kota Kendal.

5. Daftar Nasabah Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Daftar sebagian nasabah yang bergabung di Bank Sampah Resik Apik, yaitu sebagai berikut:¹⁶

Tabel 4. 3

Daftar Nasabah yang ikut bergabung Bank Sampah Resik Apik

No	Nama	Alamat
1	Hajar	Kajen, RT 01/ RW 01
2	Melya	Kajen, RT 01/ RW 01
3	Ulfatin	Kajen, RT 01/ RW 01
4	Alfu Laila	Kajen, RT 01/ RW 01
5	Zahro'	Kajen, RT 01/ RW 01
6	Ratna Handyri	Kajen, RT 01/ RW 01
7	Tatik Naila	Kajen, RT 01/ RW 01
8	Purwati	Kajen, RT 01/ RW 01
9	Harni	Kajen, RT 01/ RW 01
10	Hanik Rosidah	Kajen, RT 01/ RW 01
11	Dwi	Kajen, RT 01/ RW 01
12	Zaenab	Kajen, RT 01/ RW 01
13	Alna	Kajen, RT 01/ RW 01
14	Naila	Kajen, RT 01/ RW 01
15	Aik RT	Kajen, RT 01/ RW 01

¹⁵ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Dokumentasi Buku Tabungan Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati, Senin, 18 Oktober 2021.

Tabel di atas, sebagian nasabah yang ikut bergabung atau berpartisipasi dalam program kegiatan Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen, karena yang ikut bergabung hampir 500 nasabah mulai dari warga Desa Kajen, lembaga pendidikan, dan pondok pesantren, akan tetapi nasabah terbanyak dari kaum perempuan.

6. Sarana dan Prasarana

Proses pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan optimal, maka di Bank Sampah Resik Apik dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Bank Sampah Resik Apik menyediakan sarana dan prasarana, seperti kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah, penggilingan sampah anorganik, buku tabungan, buku nota, slip setoran, slip pengambilan, alat tulis kantor, brosur, timbangan, komputer, printer dan lain-lain.¹⁷

Bank Sampah Resik Apik juga memberikan jaminan bagi para anggota yaitu berupa BPJS korporasi. Selain itu, Bank Sampah Resik Apik memiliki aplikasi SIBS (Sistem Informasi Bank Sampah) yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengontrolan sampah pilah dan uang nasabah. Aplikasi SIBS kegunaannya untuk mengetahui jenis sampah yang masuk, jumlah transaksi, dan penarikan nasabah. Aplikasi tersebut memudahkan pengurus Bank Sampah Resik Apik dalam melakukan penotolan hasil dari jualan sampah dari nasabah dan untuk menjaga-jaga apabila buku tabungan hilang, karena datanya sudah ada di aplikasi SIBS.¹⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Pemberdayaan Perempuan dimaksudkan untuk memberikan kekuatan dan kemampuan pada kaum perempuan itu sendiri, agar mereka mempunyai korelasi, kemampuan maupun keahlian dalam memecahkan masalah yang sedang

¹⁷ Observasi, Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

¹⁸ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

dihadapi. Proses dan aktifitas pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok perempuan telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam pola relasi perempuan di lingkungan masyarakatnya.¹⁹ Begitu pula di Desa Kajen, terdapat pemberdayaan perempuan yang bertujuan membantu atau menyelesaikan masalah yang ada. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen memiliki cara untuk memberdayakan. Menurut Totok Mardikanto, proses pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dan dilakukan secara bersama-sama melalui 4 proses, yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan beserta peluang-peluangnya, menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan kajian, menerapkan rencana kegiatan kelompok, serta memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif.

a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, potensi yang ada di Desa Kajen, yaitu padatnya penduduk yang tinggal di Desa tersebut, mulai dari penduduk asli dan pendatang, seperti santri dari pondok-pondok pesantren yang ada di Desa Kajen serta beberapa pedagang yang menjual makanan di sekitar Desa Kajen. Hal ini menimbulkan permasalahan lingkungan, yaitu sampah yang menimbun dan masyarakatnya belum mengetahui cara menangani sampah yang baik dan benar. Masyarakat masih menangani sampah dengan cara tradisional, yakni dengan membakar dan membuang sampah ke sungai. Hal tersebut, dapat mengganggu kesehatan dan sungai akan tersumbat oleh sampah, sehingga memunculkan peluang Komunitas Pemuda Desa Kajen untuk menangani masalah tersebut. Kemudian Komunitas Desa Kajen membuat program pengelolaan sampah yang benar dan mengajak ibu-ibu Desa Kajen untuk ikut berpartisipasi ke dalam kegiatan tersebut.²⁰

¹⁹ Titik Sumarti, *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, 212.

²⁰ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober, 2021.

Proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen pada ibu-ibu PKK yaitu dengan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan. Sosialisasi tersebut bermaksud untuk menyadarkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan ke sungai dan membakar sampah serta memberi kesadaran bahwa sampah memiliki nilai jual. Sosialisasi ini terkait dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Udin (Driver Jasa Angkut Sampah) saat diwawancarai oleh penulis sebagai berikut:

“Awal kami melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK. Sosialisasi tersebut terkait dengan pengelolaan sampah, cara menabung menggunakan sampah, dan jenis sampah anorganik apa saja yang dapat dijual di Bank Sampah Resik Apik, karena kami hanya menerima sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan sampah itu menjelaskan tentang bagaimana cara memilah sampah yang benar dan baik.”²¹

Proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan Bank Sampah Resik Apik yang pertama yaitu dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada ibu-ibu PKK terkait pengelolaan sampah, cara menabung menggunakan sampah dan jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah Resik Apik. Dengan ini, jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah Resik Apik yaitu sampah anorganik, misalnya aqua, kardus, kertas, dan lain sebagainya. Sosialisasi tersebut memberikan penyadaran kepada ibu-ibu PKK agar tidak lagi membuang sampah sembarangan ke sungai dan membakar sampah, akan tetapi bisa menangani sampah dengan cara mengelola sampah yang baik dan benar, seperti memilah sampah sesuai jenisnya.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang akan dapat memberikan manfaat dan peluang bagi ibu-ibu, yaitu

²¹ Udin, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan menjadikan sampah menjadi hal positif, diantaranya mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, lingkungan jadi bersih, dan mengakrabkan hubungan antar ibu-ibu. Dengan adanya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah ini kita memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK bahwasanya sampah itu tidak hanya menjadi sumber negatif, akan tetapi dapat juga menjadi sumber positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini, sampah harus dikelola dengan baik agar memberikan sumber positif yang akan dapat menghasilkan nilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahid Nurbaya (Ketua Bank Sampah Resik Apik) saat diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut:

“Kegiatan ini bergerak di bidang sosial salah satunya tentang kebersihan lingkungan. Kami berharap berjalan baik kedepannya dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah agar masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai dan membakar sampah. Kami mengajak ibu-ibu PKK untuk kerja sama atau ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah dari rumah dan peduli akan lingkungan sekitar mereka. Kemudian sampah dipilah dari rumah masing-masing dan setelah itu sampah di tabung di Bank Sampah Resik Apik.”²²

Kemudian wawancara dari Bapak Dedi Hermansyah (Manager Divisi Jasa Angkut Sampah) saat diwawancarai oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

“Kami memberikan penjelasan atau pemahaman kepada ibu-ibu PKK untuk tidak lagi membung sampah secara sembarangan dan memberikan penjelasan kalau sampah itu tidak selalu bersifat negatif, tetapi jua bersifat positif apabila dikelola dengan baik dan benar. Sampah kalau dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat bagi kita dari lingkungan yang bersih, volume sampah

²² Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

tidak menumpuk dirumah, dan sampah juga dapat memberikan nilai ekonomis. Kami melakukan sosialisasi ini agar mereka peduli terhadap lingkungan mbak dengan mengajak mereka ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dari mengumpulkan dan memilah sampah dari rumah masing-masing, setelah itu sampah di tabung di Bank Sampah Resik Apik. Kami sosialisasi tidak hanya satu kali mbak beberapa kali, karena merubah pikiran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan itu tidak mudah. Tapi, masih ada beberapa warga yang masih kurang peduli.”²³

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasanya Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen melakukan penyuluhan atau sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan ke sungai dan membakar sampah. Hal ini, Bank Sampah Resik Apik membuat program kegiatan pengelolaan sampah dengan mengajak ibu-ibu PKK untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah mulai dari mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya di rumah masing-masing. Karena dengan adanya program kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Apik memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Desa Kajen yang awalnya sampah dinilai sebagai sumber masalah atau bersifat negatif, sekarang dinilai sebagai sumber positif yang memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, Bank Sampah Resik Apik semaksimal mungkin menjalankan program kegiatan pengelolaan sampah dengan melalui sosialisasi terus-menerus pada ibu-ibu PKK agar kegiatan tersebut dapat diterima dan mendapatkan dukungan masyarakat sekitar Desa Kajen. Dengan ini Bank Sampah Resik Apik berusaha memberikan inovasi dan wawasan pada ibu-ibu PKK serta mengajak mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh

²³ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

Bapak Syahid Nurbaya (Ketua Bank Sampah Resik Apik) saat diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut:

“Pada tahun 2018 kita berhasil gandeng ibu-ibu PKK atau ibu-ibu rumah tangga karena yang tau tentang sampah yaitu ibu-ibu rumah tangga bukan bapak-bapak rumah tangga. Kemudian sampah tersebut dipilah sesuai jenisnya dan ditabung di Bank Sampah Resik Apik. Sampah dipilah oleh ibu-ibu di rumahnya masing-masing.”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2018 Bank Sampah Resik Apik berhasil mengajak kerja sama atau menggandeng ibu-ibu PKK untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah yang baik dan benar.

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, menyusun rencana kegiatan pengelolaan sampah agar dapat berjalan, pihak pengurus Bank Sampah Resik Apik mengajak kerja sama ibu-ibu PKK untuk mensosialisasikan kegiatan pengelolaan sampah kepada warga Desa Kajen. Ibu-ibu PKK dijadikan sebagai koordinator RT, agar memudahkan dalam memberikan informasi kepada nasabah per RT. Hal ini bertujuan agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan menyadarkan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Selain itu, agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sampahnya sendiri yang ada di rumah secara baik dan benar yang tidak akan merusak lingkungan melainkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, sama dengan wawancara dari Bapak Dedi Hermansyah (Manager Divisi Jasa Angkut Sampah) saat diwawancarai oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

²⁴ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Observasi, Rumah Ibu Purwati Desa Kajen RT 01/ RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati. Minggu 10 Oktober 2021.

“Kami mengajak kerja sama atau menggandeng ibu-ibu PKK untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, karena yang paling tau masalah sampah rumah tangga yaitu ibu-ibu rumah tangga mbak. Kami sistem kerjanya gini mbak, ibu-ibu PKK ini kami minta untuk sosialisasi ke warga RT-nya atau ke ibu-ibu rumah tangga terkait pengelolaan sampah dan cara menabung menggunakan sampah, agar lebih memudahkan dalam menjalankan kegiatan pengambilan sampah ke setiap RT dan mengkoordinir setiap nasabah.”²⁶

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Ibu-ibu PKK dijadikan sebagai koordinator RT sekaligus nasabah Bank Sampah Resik Apik. Dalam hal ini, ibu-ibu PKK diminta untuk memberikan sosialisasi kepada warga setiap RT-nya terutama ibu-ibu rumah tangga, karena mereka yang lebih mengetahui sampah rumah tangga. Selain itu, akan dapat memudahkan dalam pengambilan sampah di setiap RT dan mengkoordinir anggota nasabah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hajar (Koordinator PKK RT) saat diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut: “Saya sosialisasi ke ibu-ibu pada rutinan selapanan niku dan saya langsung sosialisasi mawon, terkait cara memilah sampah, harga sampah dan cara menabung.”²⁷

Sosialisasi yang dilakukan ibu-ibu PKK setiap ada rutinan selapanan. Sosialisasi tersebut tentang bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar, yakni dengan memilah sampah anorganik sesuai jenisnya, misalnya botol, plastik, kardus, duplek, dan lain-lain, kemudian memberikan pemahaman kalau sampah bisa bermanfaat apabila dikelola dengan baik dan bernilai ekonomi. Setelah sampah dipilah, lalu sampah ditabung di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Hal ini membuat ibu-ibu rumah

²⁶ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

tangga mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan dan pentingnya mengelola sampah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hajar (Koordinator PKK RT) saat diwawancara oleh penulis, sebagai berikut:

“Respon mulai dari warga pertama yang ikut cuma beberapa. Saya tuh kalau punya program gak muluk-muluk mbak yang penting jalan. Saya yang paling temen ya kira-kira dia itu bisa saya ajak kerjasama, misalkan ada bank sampah masih perencanaan lah dulu. Perencanaan sebelum ada bank sampah saat sosialisasi, saya jelaskan kerjanya gini. Dan saya ambil 5 orang depan atau dekat rumah saya yang satu RT sama saya. Awal jalan 5, habis itu yang lainnya ya sambil jalan mbak. Waktu bulan-bulan awal banyak yang ikut atau berpartisipasi. Karena warga itu kalau belum ada buktinya susah untuk diajak berpartisipasi dan koordinatornya cuma saya sendiri, selebihnya ada dua-dua. Di masyarakat sini yang dipinggir jalan untuk saya ajak jadi koordinator tuh pikirannya masih kok pekerjaan ngumpulin sampah, kok saya jadi pemulung. Mereka tuh menilainya rendah dan terus waktu fee nya itu belum keputusan RT untuk diberikan saya semua gitu kan yang 15% waktu itu yang pertama. Pokoknya itu nanti siapa yang mau ganti saya jadi koordinator, tapi nanti tetap saya masih dampingi dan feenya diambil semua saja. Itu saja masih tidak mau mbak, ya tadi pemulung dianggap pekerjaan yang rendah.”²⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa saat mulai kegiatan pengelolaan sampah, ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi hanya sedikit, yaitu 5 orang. Karena, masyarakat belum yakin dan menunggu hasil atau bukti dari kegiatan tersebut. Masyarakat masih berfikiran kalau mengambil sampah itu pekerjaan yang rendah, karena dipandang sebagai rosok atau pengepul. Oleh karena itu, dari pihak Bank Sampah Resik Apik dan

²⁸ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

ibu-ibu PKK selalu melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga. Waktu bulan-bulan awal sudah banyak yang ikut berpartisipasi untuk mengelola sampah dan menjadi nasabah Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Jadi, dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat harus mempunyai hati yang besar dan sabar demi mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, bahwa Bank Sampah Resik Apik merupakan lembaga yang bergerak dibidang ekonomi Desa dan juga lembaga pemberdayaan yang memberikan dorongan dan memotivasi masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan, karena sampah mempunyai nilai ekonomis, apabila dikelola dengan baik dan benar. Bank Sampah Resik Apik memiliki program memilah sampah dari rumah yang dilakukan oleh ibu-ibu dan kemudian ditabung di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Apik dalam menerapkan rencana kegiatan, yaitu sebagai penggerak sekaligus pendamping dalam melakukan proses pemberdayaan perempuan dalam mengelola sampah. Bank Sampah Resik Apik melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan melihat potensi-potensi disekitar mereka dan memberikan fasilitas yang tidak dimiliki oleh ibu-ibu PKK. Bank Sampah Resik Apik memberikan dukungan sebagai pendamping untuk ibu-ibu PKK, yaitu melalui pelatihan pengelolaan sampah yang benar dan baik:

1) Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya mengajarkan komunitas sasaran bagaimana cara melakukan suatu hal yang berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya. Bank Sampah Resik Apik memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan warga tentang cara mengelola sampah yang baik dan benar, seperti memilah, mengumpulkan, dan daur ulang sampah.²⁹

²⁹ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

Bank Sampah Resik Apik memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK, yaitu tentang pengelolaan sampah mulai dari memilah, mengumpulkan dan mendaur ulang sampah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Udin (Driver Bank Sampah Resik Apik), sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan yang kami lakukan yaitu pertama memilah sampah, warga memilah sampah dari rumahnya masing-masing sesuai jenisnya. Tapi terkadang juga ada yang masih kecampur mbak sampahnya, itu nanti harganya jadi kurang atau sedikit karna sampahnya kecampur sama sampah yang lain. Kedua, kami mengambil sampah di rumah warga, sampah tersebut sudah dimasukkan kedalam karung atau plastik besar ada yang sesuai jenisnya dan ada pula yang dicampur, lalu sampah ditimbang dan hasilnya dicatat dibuku. Setelah itu nanti saya bawa ke Bank Sampah Resik Apik untuk saya sortir ulang, karena proses selanjutnya menggiling sampah. Sampah yang mau digiling harus dibedakan sesuai dengan jenis dan warna. Sampah digiling dengan menggunakan mesin penggiling sampah dan menggunakan air yang dikasih sabun cuci. Air tujuannya untuk mencuci sampah. Sampah yang masuk proses penggilingan hanya sampah plastik. Setelah sampah digiling, lalu dikumpulkan untuk dijemur.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, pelatihan kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen yang diberikan kepada ibu-ibu, yaitu sebagai berikut:

a) Pemilahan sampah

Sampah yang dikumpulkan harus dipilah oleh nasabah terlebih dahulu di rumahnya masing-masing sebelum disetorkan atau diangkut ke Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Jadi, sampah sebelum disetorkan, setiap nasabah diharuskan memilih

³⁰ Udin, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

sampah terlebih dahulu sesuai dengan jenisnya, misalnya kertas, kardus, botol, plastik, dan lain sebagainya. Pengelompokan sampah akan dapat memudahkan proses penyaluran sampah. Dengan sistem Bank Sampah, masyarakat memiliki rasa kepedulian pada lingkungan, sehingga timbunan sampah dapat berkurang. Sampah yang sudah dipilah, kemudian disetorkan atau dikumpulkan kepada ibu-ibu PKK dan petugas Bank Sampah Resik yang berkeliling di tempat yang sudah ditentukan sebelumnya.³¹

b) Mengumpulkan sampah atau pengambilan

Sampah yang sudah dipilah oleh nasabah sesuai jenisnya dan dimasukkan ke dalam karung atau kantong sampah, selanjutnya proses mengumpulkan sampah ke pos untuk pengambilan/pengangkutan, akan tetapi sebelum itu sampah harus ditimbang dan dicatat terlebih dahulu. Penimbangan berat sampah yang dapat disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, yaitu kilogram dan bijian. Kemudian pencacatan jenis dan berat sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. Pada sistem Bank Sampah Resik Apik tabungan dari nasabah dapat diambil kapan saja, akan tetapi setiap setahun sekali tutup buku. Setelah ini, sampah dibawa ke Bank Sampah Resik Apik untuk penyotiran ulang, karena terkadang masih ada sampah yang tercampur atau tidak sesuai dengan jenisnya. Proses selanjutnya yaitu penggilingan sampah.³²

c) Penggilingan atau daur ulang sampah

Sampah yang sudah melalui penyotiran ulang, kemudian proses selanjutnya adalah penggilingan. Sampah yang masuk proses penggilingan hanya sampah plastik. Dengan ini, sampah plastik digiling

³¹ Observasi, Rumah Ibu Purwati Desa Kajen RT 01/ RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati. Minggu, 10 Oktober 2021.

³² Observasi, Pos Desa Kajen RT 01/RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati, Minggu, 10 Oktober 2021.

menggunakan mesin pencacah plastik dan air. Tujuannya untuk mencuci sampah yang masih kotor. Sampah plastik yang sudah digiling, kemudian disaring dari air dan dikumpulkan untuk dijemur. Sampah plastik yang sudah digiling disebut juga dengan biji plastik. Setelah itu sampah dikirim ke pabrik besar untuk proses daur ulang.³³

Kegiatan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen kepada ibu-ibu sebagaimana yang telah diuraikan di atas ditujukan untuk menciptakan Desa Kajen bersih dari sampah dan bermanfaat untuk masyarakat. Pembinaan terus menerus diperlukan, agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah, serta akan dapat menjaga kegiatan tetap terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan beresama.

Pelaksanaan dalam pengambilan sampah warga yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK atau koordinator RT Desa Kajen dilaksanakan satu minggu sekali secara bergantian/bergilir pada setiap RT. Dalam hal ini sampah sudah dipilah sesuai jenisnya oleh ibu-ibu di rumahnya masing-masing. Jadi saat pengambilan, sampah sudah siap ditimbang oleh ibu-ibu PKK atau koordinator RT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya (Ketua Bank Sampah Resik Apik) Saat diwawancara oleh penulis, sebagai berikut:

“Desa Kajen dibagi menjadi 13 RT dan setiap RT kita ada satu agen atau menjadi pembantu kita dalam melaksanakan kegiatan yaitu Ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK kita libatkan untuk pengambilan sampah di setiap rumah warga atau di pos. Cara kerja pengambilan sampah yaitu bergilir atau gantian, misalnya pada hari Senin hanya 2 RT, hari berikutnya gantian RT dan sampai seterusnya.”³⁴

³³ Observasi, Rumah Bapak Syahid Nurbaya Jln. Buludana Desa Kajen RT 03/RW 02 Kecamatan Margoyoso Pati. Minggu, 10 Oktober 2021.

³⁴ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

Kemudian wawancara dari Ibu Hajar selaku koordinator RT PKK Desa Kajen, sebagai berikut:

“Tugas saya mengumpulkan sampah. Seharusnya sampah dikumpulkan di rumah saya, tetapi karna kulo waktunya juga tidak terlalu banyak, akhirnya kan sampah sini banyak home industri dagang. Sampah kan banyak, jadi tidak fokus disini, nanti misalnya disana ada setengah tosa nanti kita ambil, tetapi saya mendampingi. Modelnya untuk RT saya begitu, tetapi untuk RT lain kan ngambil, dikumpulkan. Jadi, kalau disini saya enggak. Kita ada beberapa pos lah, misalnya yang banyak dimana nanti sampah yang itu diambil. Tujuannya untuk memudahkan dalam pengambilan sampah, karena di RT saya nasabahnya banyak. Disini ada 2 pos untuk mengumpulkan sampah dari warga-warga. Setelah itu saya yang mendampingi bersama Pak Udin untuk mengambil sampah dan menimbang sampah.”³⁵

Berdasarkan wawancara di atas, telah disampaikan bahwasanya Desa Kajen dibagi menjadi 13 RT dan setiap RT terdapat satu koordinator untuk membantu atau melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen setiap satu minggu sekali secara bergilir atau bergantian dengan RT yang lain sampai seterusnya. Ibu-ibu PKK dilibatkan untuk pengambilan dan menimbang sampah di setiap pos, karena jarak rumah warga dengan lokasi Bank Sampah Resik Apik yang cukup jauh. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga mempunyai kesibukan lain dan nasabah setiap RT memiliki jumlah yang banyak, misal mengambil sampah dirumah masing-masing memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, sampah pilah dikumpulkan jadi satu di pos yang sudah disediakan atau disepakati bersama antara koordinator RT dengan nasabah agar memudahkan dalam pengambilan sampah.

Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, sampah sudah dipilah sesuai jenisnya oleh ibu-

³⁵ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

ibu di rumahnya masing-masing. Kemudian sampah dikumpulkan di pos untuk diambil, ditimbang dan dicatat. Setelah itu, sampah-sampah tersebut langsung dibawa ke TPS untuk disortir ulang atau dipilah sesuai jenisnya dan dikumpulkan untuk proses penggilingan serta dijual ke pengepul maupun ke pabrik besar yang memberikan harga tinggi.³⁶

Bank Sampah Resik Apik menyediakan sarana dan prasarana agar pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dapat optimal. Sarana dan prasarana tersebut, seperti kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah, penggilingan sampah anorganik, buku tabungan, buku nota, slip setoran, slip pengambilan, alat tulis kantor, brosur, timbangan, komputer, printer dan lain-lain. Hal ini tentunya untuk melancarkan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah di Desa Kajen.³⁷

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif

Dari observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, pemberdayaan perempuan Desa Kajen dalam mengelola sampah merupakan suatu proses yang panjang dan berkelanjutan. Dengan ini, Pengurus Bank Sampah Resik Apik melakukan monitoring atau pemantauan untuk proses kegiatan pengelolaan sampah selanjutnya. Pemantauan terus menerus dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Resik Apik, agar program kegiatan pengelolaan sampah tidak berhenti dan masyarakat dapat merubah pola pikir serta peduli terhadap masalah yang ada disekitar mereka, yaitu untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih. Dalam kegiatan pengelola sampah hal yang terpenting adalah adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menangani sampah yang mereka hasilkan.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah selain berdampak bagi lingkungan, juga berdampak bagi sosial dam ekonomi masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya, yaitu menambah keakraban antar ibu-ibu dan pendapatan.

³⁶ Observasi, Pos Desa Kajen RT 01/RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Minggu, 10 Oktober 2021.

³⁷ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

Karena sampah setelah dipilah, kemudian ditabung di Bank Sampah Resik Apik dan dikonversi menjadi rupiah. Hasil dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yang mendapatkan dampingan dari pengurus Bank Sampah Resik Apik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatasi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari sampah.
- 2) Mendapatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu dalam mengelola sampah.
- 3) Dapat menambah pendapatan hasil dari menabung sampah.³⁸

2. Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Menurut Bambang Suwerda, manfaat yang diperoleh dari adanya pengelolaan sampah, yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.³⁹ Berhubungan dengan dimensi etika lingkungan dalam Islam terdapat penjelasan tambahan riset dari penelitian yang penulis lakukan, yaitu dilihat dalam konteks keberagaman yaitu *Ta'abbud*, *Ta'aquli*, dan *Takhalluq*.⁴⁰

Dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik dalam masyarakat Islam ada 4, diantaranya aspek lingkungan, sosial, ekonomi dan keberagaman.

a. Aspek Lingkungan

Program Bank Sampah Resik Apik membawa perubahan pada masyarakat Desa Kajen, terutama di bidang lingkungan. Masyarakat yang awalnya tidak menyadari akan dampak yang dihasilkan oleh sampah, akan tetapi saat program Bank Sampah Resik Apik berjalan masyarakat mulai sadar kalau menjaga kebersihan lingkungan itu sangatlah penting. Dampak yang dihasilkan

³⁸ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati, Rabu, 6 Oktober 2021.

³⁹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*, 33.

⁴⁰ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal Edutech* 1, no. 1 (2015): 9.

dari adanya program pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik sangat berdampak positif bagi lingkungan, misalnya masyarakat mulai tidak membuang sampah ke sungai, tidak membakar sampah lagi, volume sampah menjadi berkurang dan sampah tidak lagi berserakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya (Ketua Bank Sampah Resik Apik) saat diwawancarai oleh penulis sebagai berikut:

“Dari segi lingkungan, timbunan sampah menjadi berkurang. Jadi yang awalnya 100% sekarang berkurang menjadi 25% dan sampah plastik yang dulunya dibuang ke sungai dan dibakar oleh ibu-ibu sekarang sampah tersebut dikumpulkan dan ditabung di Bank Sampah.”⁴¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Dedi Hermansyah (Manager Devisi Jasa Angkut Sampah) saat diwawancarai oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

“Volume sampah berkurang dan warga yang membuang sampah ke sungai menjadi berkurang. Sehingga aliran sungai tidak lagi tersumbat oleh sampah. Dampaknya sampah menjadi terkendali /tidak membuang sampah sembarangan, volume sampah semakin berkurang, pengelolaan sampah terkendali karna masyarakat sudah sadar ternyata sampah ada nilainya.”⁴²

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Hajar (Koordinator PKK RT): “lingkungan menjadi bersih, volume sampah menjadi berkurang dan ibu-ibu dapat memilah sampah sesuai dengan jenisnya.”⁴³

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasanya dampak yang dihasilkan dari adanya program pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik

⁴¹ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴² Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴³ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

Apik, yaitu menjadikan lingkungan di Desa Kajen menjadi bersih, yang awalnya sampah 100% sekarang menjadi 25% dan dibuang ke sungai serta dibakar kini dapat disetorkan atau ditabung di Bank Sampah Resik Apik. Dampak tersebut bisa dirasakan ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi menjadi nasabah Bank Sampah Resik Apik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, ada beberapa perubahan yang didapat setelah adanya program Bank Sampah Resik Apik, diantaranya:

- 1) Keberadaan Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen dapat mengurangi pencemaran lingkungan, karena sampah tidak lagi dibuang ke sungai, dibakar dan ditimbun, akan tetapi sekarang sampah bisa ditabung atau disetorkan di Bank Sampah Resik Apik.
- 2) Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak dapat membuang sampah sembarangan, sehingga membuat lingkungan menjadi bersih, rapi dan terawat.
- 3) Mencegah munculnya penyakit yang disebabkan dari lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya.
- 4) Aliran sungai tidak lagi tersumbat sampah yang dibuang sembarangan oleh warga ke sungai, hingga air disungai dapat mengalir dengan baik, lancar dan saat musim hujan tidak terkena banjir.⁴⁴

b. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, kegiatan Bank Sampah Resik Apik memberikan penyadaran bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yaitu cara mengelola sampah yang benar dan baik. Selain itu, secara tidak langsung memberikan edukasi atau wawasan kepada ibu-ibu tentang pentingnya mengelola sampah yaitu melalui sosialisasi. Dalam hal ini, ibu-ibu sering bertemu dengan ibu-ibu lainnya yang akan dapat menambah peningkatan interaksi sosial dan juga menambah keerataan antar ibu-ibu serta menambah pengetahuan ibu-ibu terkait dengan pengelolaan sampah. Sebagaimana yang

⁴⁴ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

disampaikan oleh Ibu Hajar (Koordinator PKK RT) saat diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut:

“Dari adanya pertemuan antar ibu-ibu di setiap selapanan, dimanfaatkan untuk membahas kegiatan Bank Sampah Resik Apik disini membawa keerataan antar ibu-ibu, interaksi sosial mereka semakin meningkat, menambah pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar serta manfaat sampah yang didapat sangat baik.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa kegiatan Bank Sampah Resik Apik memberikan dampak yang baik untuk ibu-ibu mulai dari keeratan antar satu dengan yang lain saling terjaga, interaksi sosial antar ibu-ibu semakin baik atau meningkat yang awalnya jarang bertemu dan komunikasi dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah ibu-ibu jadi sering bertemu. Selain itu, menambah pengetahuan ibu-ibu terkait dengan pengelolaan sampah yang benar dan baik, mulai dari mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya.

Manfaat sosial adanya Bank Sampah Resik Apik yaitu melibatkan ibu-ibu mengenai pengelolaan sampah dengan penyerapan tenaga kerja maupun ikut bergabung atau berpartisipasi menjadi nasabah Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya (Ketua Bank Sampah Resik Apik) saat diwawancarai oleh penulis: “Dampak sosial Bank Sampah Resik Apik yaitu adanya penerapan tenaga kerja mbak dan akhirnya masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk bekerja dan cukup membantu kebutuhan sehari-harinya.”⁴⁶

Kemudian yang disampaikan oleh Bapak Udin (Driver Jasa Angkut Sampah) saat diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut:

“Dampak dari adanya pengelolaan sampah ini membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah

⁴⁵ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴⁶ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

tangga dengan menjadikan mereka sebagai nasabah. Karena ibu-ibu juga yang tahu sampah dirumahnya, ya cukup membantu ibu-ibu untuk menambah penghasilan sehari-harinya. Selain itu, ibu-ibu juga tahu cara mengelola sampah yang baik dan benar, dilihat dari Desa Kajen yang gak punya lahan kosong, karena padat rumah.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dengan mengelola sampah yang baik dan benar dan menjadikan ibu-ibu sebagai nasabah Bank Sampah Resik Apik. Pengelolaan sampah ini mulai dari mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya. Sistem pengelolaan sampah ini yaitu melibatkan ibu-ibu untuk bersama-sama mengelola sampah dengan menabung sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen ialah memberdayakan kaum perempuan yaitu ibu-ibu PKK atau ibu-ibu rumah tangga untuk mengurangi sampah yang dihasilkan oleh mereka dengan memanfaatkan sampah yang masih mempunyai nilai ekonomis.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis di lapangan, program Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen membawa perubahan di bidang sosial ibu-ibu, yaitu:

- 1) Hubungan antar ibu-ibu saling akrab dan erat, serta interaksi sosial antar ibu-ibu semakin meningkat.
- 2) Ibu-ibu mulai menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri.
- 3) Ibu-ibu mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.
- 4) Penyerapan tenaga kerja bagi ibu-ibu PKK atau ibu-ibu rumah tangga.⁴⁸

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen dapat menciptakan

⁴⁷ Udin, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Observasi, Pos Desa Kajen RT 01/RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

lingkungan yang bersih, sehat bebas dari sampah, dan mengurangi resiko gangguan kesehatan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga Desa Kajen, sehingga menambah penghasilan ibu-ibu PKK atau ibu-ibu rumah tangga yang ikut bergabung atau berpartisipasi menjadi nasabah di Bank Sampah Resik Apik.

c. Aspek Ekonomi

Program kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik yang diberikan kepada ibu-ibu PKK maupun ibu-ibu rumah tangga sangat berdampak baik di bidang ekonomi. Bank Sampah Resik Apik yang bertempat di Desa Kajen memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan ikut bergabung dalam pengelolaan sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya (Ketua Bank Sampah Resik Apik) saat diwawancarai oleh penulis sebagai berikut:

“Sampah plastik yang dulunya dibuang ke sungai dan dibakar oleh ibu-ibu, sekarang sampah tersebut dikumpulkan dan ditabung di Bank Sampah. Hal ini sedikit membantu dalam pemasukan ibu-ibu karena ada penyerapan tenaga kerja akhirnya ada kesempatan untuk bekerja bagi masyarakat sekitar.”⁴⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya, serupa dengan pernyataan Bapak Udin (Driver Jasa Angkut Sampah) yang diwawancarai oleh penulis, yaitu sebagai berikut: “Bank Sampah Resik Apik sangat membantu masyarakat Desa Kajen terutama ibu-ibu karena dapat membuka lapangan pekerjaan, hal tersebut menambah penghasilan untuk ibu-ibu yang lumayan cukup membantu untuk kebutuhan sehari-harinya.”⁵⁰

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasanya Bank Sampah Resik Apik tidak hanya berdampak baik di bidang lingkungan dan sosial, tetapi

⁴⁹ Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Udin, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

berdampak baik pula di bidang ekonomi. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu untuk ikut bergabung dalam pengelolaan sampah dengan menjadi nasabah di Bank Sampah Resik Apik. Dengan ini, Ibu-ibu atau nasabah dapat menabung/menyetor sampah di Bank Sampah Resik Apik. Hasil dari menabung sampah oleh nasabah dimasukkan ke dalam buku tabungan. Tujuan dari kegiatan ini, selain untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman serta menjaga keeratan antar masyarakat, akan tetapi juga menambah penghasilan bagi ibu-ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hajar (Koordinator PKK RT) saat diwawancarai oleh penulis:

“Ada tambahan untuk ibu-ibu rumah tangga atau menambah pendapatannya dan uang hasil dari menabung sampah bisa diambil kapan pun saja. Tapi dari RT saya ada yang dibikin seragam, ziarah dan nanti beli apa gitu kalau RT ku, yang lagi membutuhkan boleh diambil. Hasil dari menabung sampah setiap nasabah berbeda-beda mbak, ada yang mendapat sekitar Rp. 75.000, Rp. 196.000 dan Rp. 225.000 setiap bulannya, tergantung dari jenis dan banyaknya sampah yang ditabung. Saya sendiri sebagai koordinator juga mendapatkan fee 15%.”⁵¹

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa nasabah yang menabung sampah mendapatkan hasil tabungan sampahnya yang paling rendah sekitar Rp. 75.000 sampai dengan Rp. 225.000 setiap bulannya, tergantung dari jenis dan banyaknya sampah yang dikumpulkan atau ditabung. Hasil dari menabung sampah dapat diambil kapan pun saja, tidak harus setiap bulan. Hasil dari tabungan yang ditabung oleh nasabah ada yang dibuat beli seragam RT, ziarah ke wali-wali dan ada yang untuk kebutuhan sehari-harinya. Tidak hanya anggota nasabah yang mendapatkan hasil tabungan sampah, namun dari koordinator RT juga mendapatkan fee 15% dari Bank

⁵¹ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

Sampah Resik Apik. Karena koordinator RT mengambil dan menimbang sampah di pos, setelah sampah dikumpulkan dan dipilah oleh ibu-ibu dirumahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, program Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen membawa perubahan di bidang ekonomi ibu-ibu, diantaranya:

- 1) Bagi ibu-ibu yang ikut atau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan menabung sampah di Bank Sampah Resik Apik, maka akan dapat pemasukan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
- 2) Memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu PKK atau ibu-ibu rumah tangga.
- 3) Koordinator RT mendapatkan fee sebesar 15%.⁵²

Secara ekonomi, dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dari Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen tidak dapat dijadikan sebagai sumber utama penghasilan oleh ibu-ibu, melainkan sebagai tambahan penghasilan ibu-ibu yang ikut atau berpartisipasi dalam mengelola sampah.

d. Aspek Keberagamaan

Aspek keberagamaan dapat dilihat dari segi etika lingkungan dalam Islam. Menurut Muhammad Idris yang dikutip oleh Rabiah Z. Harahap, bahwa ada tiga tahapan etika lingkungan dalam perspektif Islam, yaitu *Ta'abbud*, *Ta'aquli*, dan *Takhalluq*.⁵³

- 1) *Ta'abbud*

Berdasarkan hasil observasi yang didapat penulis dari lapangan, bahwasanya Pengurus Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen dalam mengelola sampah sudah memakai ajaran Islam. Pengurus Bank Sampah Resik Apik mengajak ibu-ibu PKK untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah. Mereka menerapkan atau mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan dengan menggunakan sistem

⁵² Observasi, Pos Desa Kajen RT 01/RW 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

⁵³ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal Edutech* 1, no. 1 (2015): 9.

menabung sampah yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan Desa Kajen agar bebas dari sampah.⁵⁴ Membentuk program pengelolaan sampah dengan memakai sistem Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen menjadi salah satu hal penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya program tersebut, ibu-ibu Desa Kajen mulai taat dan teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat, ibu-ibu Desa Kajen sudah sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan dan hidup yang sehat dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengelola sampah.

2) *Ta'aqquli*

Pengurus Bank Sampah Resik Apik berusaha mengubah jalan pikiran ibu-ibu Desa Kajen terhadap sampah. Pengurus Bank Sampah Resik Apik meminta ibu-ibu Desa Kajen untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan ke sungai dan membakarnya, namun dengan cara mengelola sampah, seperti memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah. Karena mayoritas masyarakat Desa Kajen beragama Islam, maka pengurus Bank Sampah Resik Apik mengajak ibu-ibu untuk hidup bersih dan sebagai cerminan umat Islam menuju hidup yang bahagia.⁵⁵ Dari hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya penyadaran kepada ibu-ibu PKK terhadap sampah, maka hal ini dapat memunculkan rasa kepedulian ibu-ibu kepada lingkungan.

3) *Takhalluq*

Pengurus Bank Sampah Resik Apik bersama koordinator RT yaitu ibu PKK dalam melaksanakan pengambilan sampah ibu-ibu Desa Kajen dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini agar menjadi suatu kebiasaan dan terjadwal dalam pengambilan sampah. Suatu kebiasaan ini akan menghasilkan keseimbangan dan kelestarian alam dengan sendirinya. Menjaga

⁵⁴ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

⁵⁵ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah secara baik dan benar yang dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Resik Apik bersama ibu-ibu Desa Kajen merupakan perilaku baik atau berakhlak terhadap kelestarian lingkungan.⁵⁶ Dari hal tersebut, lingkungan tetap terjaga kebersihannya dan dengan mengelola sampah banyak manfaat yang didapatkan, seperti mengurangi polusi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Menurut Totok Mardikanto, bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara bersama-sama dengan melakukan empat proses, yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan beserta peluang-peluangnya, menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, menerapkan rencana kegiatan kelompok, serta memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif.⁵⁷

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, Bank Sampah Resik Apik yaitu salah satu sistem pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mewujudkan Desa Kajen yang bersih bermanfaat untuk masyarakat. Selain itu, Bank Sampah Resik Apik merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam mengelola sampah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai proses pemberdayaan, diantaranya:

a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya

Proses ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam menganalisa keadaannya, baik itu potensi ataupun permasalahannya. Proses ini, seperti

⁵⁶ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

⁵⁷ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Universitas UNS, 2010), 143-144.

persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis, Desa Kajen mempunyai masalah yaitu banyaknya sampah yang menimbun di lingkungan rumah-rumah warga. Karena penduduk Desa Kajen sangat padat dan belum ada TPS di Desa tersebut, sehingga sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari menimbun di lingkungan bahkan ada yang dibuang ke sungai. Dengan melihat masalah yang ada, Komunitas Pemuda Lingkungan membuat program pengelolaan sampah dengan wadah Bank Sampah Resik Apik dan mengajak ibu-ibu PKK untuk berpartisipasi ke dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan tersebut, kegiatan pengelolaan sampah memang ditujukan untuk ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga, karena yang mengetahui masalah sampah rumah tangga adalah ibu-ibu. Agar mereka dapat menjaga kebersihan lingkungan dan mampu mengelola sampah dengan benar.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Aidya Vitalaya S. Hubies, bahwa pemberdayaan perempuan memang ditujukan untuk kesadaran gender dan peningkatan keterampilan yang berkaitan menghasilkan pendapatan maupun suasana lingkungan di masyarakat.⁶⁰

Salah satu tujuan Bank Sampah Resik Apik membuat program pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah, yaitu tentunya menyadarkan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan dan mampu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi atau dialaminya. Penyadaran yang diberikan kepada ibu-ibu PKK, yakni melalui sosialisasi. Sosialisasi tersebut memberikan penjelasan dan pengarahan agar masyarakat Desa Kajen tidak lagi membuang sampah ke sungai dan membakarnya, akan tetapi dapat ditangani dengan cara mengelola sampah yang

⁵⁸ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143.

⁵⁹ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober, 2021.

⁶⁰ Aidya Vitalaya S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010), 125.

baik dan benar. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Apik memberikan inovasi dan wawasan pada ibu-ibu PKK serta mengajak mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁶¹

Hal ini sesuai dengan teori Parsons yang dikutip oleh Totok Mardikanto, bahwa pemberdayaan adalah suatu proses seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kekuasaan dan keterampilan yang cukup, bertujuan mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶²

Berdasarkan hasil dari lapangan, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Desa Kajen, yaitu banyaknya volume sampah yang menumpuk di lingkungan dan masyarakat masih menanganinya dengan cara membuang sampah di sungai serta dibakar. Karena masyarakat masih belum mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar dan baik. Sehingga Komunitas Pemuda Lingkungan Desa Kajen membuat program Bank Sampah Resik Apik. Program tersebut bertujuan menangani sampah yang ada di Desa Kajen dan menggerakkan ibu-ibu untuk ikut berpartisipasi. Hal tersebut dapat diidentifikasi menggunakan pendapat yang dikemukakan Parsons. Pengurus Bank Sampah Resik Apik mempengaruhi ibu-ibu dengan memberikan penjelasan dan pengarahan kalau sampah dapat bernilai ekonomis.

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian

Menyusun rencana kegiatan kelompok bertujuan membangun kesepakatan dengan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, perencanaan kegiatan bertujuan agar kegiatan yang dijalankan dapat berkelanjutan atau terus berjalan sesuai yang direncanakan sedari awal. Menyusun rencana kegiatan kelompok ini, berdasarkan kajian, seperti memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik, identifikasi sumberdaya

⁶¹ Dedi Hermansyah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁶² Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 35.

yang tersedia untuk pemecahan masalah, dan pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.⁶³

Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, pengurus Bank Sampah Resik Apik dalam menyusun rencana kegiatan kelompok yaitu mengajak kerja sama kepada ibu-ibu PKK sekaligus dijadikan sebagai koordinator RT. Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah agar berjalan dengan optimal, ibu-ibu PKK diminta untuk melakukan sosialisasi ke ibu-ibu rumah tangga lainnya. Kegiatan pengelolaan sampah memang ditujukan untuk ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga Desa Kajen, karena mereka yang lebih mengetahui sampah rumah tangga. Selain itu, agar mereka dapat mengatasi permasalahan sampah yang tertimbun di lingkungan, tidak lagi membuang sampah ke sungai dan membakar, serta meningkatkan kepercayaan dirinya untuk ikut terlibat langsung dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah.⁶⁴

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Parsons yang dikutip oleh Totok Mardikanto, bahwa pemberdayaan adalah suatu proses seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kekuasaan dan keterampilan yang cukup, bertujuan mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶⁵

Kegiatan pengelolaan sampah agar dapat berjalan dengan optimal, ibu-ibu PKK melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Kajen. Sosialisasi dilakukan setiap ada rutinan selapanan. Sosialisasi bertujuan mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Sosialisasi tersebut tentunya memberikan penjelasan atau pemahaman terkait dengan pengelolaan sampah secara baik dan benar. Selain itu, memberikan

⁶³ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143.

⁶⁴ Observasi, Rumah Ibu Purwati Desa Kajen RT 01/ RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati. Minggu 10 Oktober 2021.

⁶⁵ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 35.

penjelasan kalau sampah dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan apabila dikelola dengan baik.⁶⁶

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Khofifah Indar Prawansa, bahwasanya pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mengatur diri dan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, agar mampu berperan serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun konsep pada dirinya.⁶⁷

Berdasarkan hasil dari lapangan, penulis menyimpulkan bahwasanya Pengurus Bank Sampah Resik Apik dalam menyusun rencana kegiatan agar berjalan dengan efisien, mereka mengajak kerja sama ibu-ibu PKK untuk melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Kajen. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Khofifah Indar Prawansa. Ibu-ibu PKK sudah bisa berperan aktif dalam memecahkan masalah yang terjadi, sehingga mereka mampu memberikan pemahaman kepada ibu-ibu lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Menerapkan rencana, yaitu menyusun kegiatan secara bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit namun tetap memperhatikan realisasi serta rencana awal, seperti pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan.⁶⁸

Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rappaport yang dikutip oleh Totok Mardikanto, yaitu suatu cara atau upaya untuk mengasah kemampuan dan keahlian pada diri masyarakat, komunitas maupun organisasi agar mereka mampu menopang kehidupannya menuju yang lebih baik.⁶⁹

Berdasarkan hasil data yang didapat penulis dari lapangan, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen menerapkan rencana kegiatan kelompok, yaitu dengan

⁶⁶ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5. transkip.

⁶⁷ Khofifah Indar Prawansa, *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi: Pemikiran Tentang Kesehatan Jender*, 6.

⁶⁸ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 144.

⁶⁹ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 34.

memberikan dukungan sebagai pendamping untuk ibu-ibu PKK, sebagai berikut:

1) Pelatihan

Bank Sampah Resik Apik memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK yaitu cara mengelola sampah dengan benar dan baik, mulai dari memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah.⁷⁰

a) Memilah sampah

Sampah sebelum disetorkan ke koordinator RT dan pengurus Bank Sampah Resik Apik, sampah harus dipilah terlebih dahulu sesuai jenisnya. Sampah dipilah oleh nasabah di rumahnya masing-masing.⁷¹

b) Mengumpulkan sampah atau pengambilan

Setelah sampah dipilah sesuai jenisnya, kemudian sampah dikumpulkan ke pos untuk proses pengambilan/pengangkutan oleh pengurus Bank Sampah Resik Apik. Namun, sebelum itu sampah harus ditimbang dan dicatat terlebih dahulu. Sampah setelah ditimbang hasilnya dicatat di buku tabungan dan dikonversi menjadi rupiah.⁷²

c) Penggilingan/ daur ulang sampah

Sampah sebelum masuk proses penggilingan, harus disortir ulang terlebih dahulu. Sampah yang digiling hanya sampah plastik. Sampah plastik digiling menggunakan mesin pencacah plastik dan air. Air digunakan untuk mencuci sampah plastik yang kotor. Setelah sampah plastik digiling, kemudian sampah dikumpulkan dan dijemur.⁷³

Berdasarkan hasil dari lapangan, penulis menyimpulkan bahwa Pengurus Bank Sampah Resik Apik dalam menerapkan rencana kegiatan yaitu melalui pelatihan pengelolaan sampah yang

⁷⁰ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

⁷¹ Observasi, Rumah Ibu Purwati Desa Kajen RT 01/ RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati. Minggu, 10 Oktober.

⁷² Observasi, Pos Desa Kajen RT 01/ RW 01 Kecamatan Margoyoso Pati, Minggu, 10 Oktober 2021.

⁷³ Observasi, Rumah Bapak Syahid Nurbaya Jln. Buludana Desa Kajen RT 03/ RW 02 Kecamatan Margoyoso Pati. Minggu, 10 Oktober 2021.

diberikan kepada ibu-ibu PKK sudah tercapai. Hal tersebut dapat diidentifikasi menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Rappaport. Ibu-ibu PKK sudah memiliki kemampuan maupun keahlian dalam mengelola sampah secara benar dan baik.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif

Memantau proses dan hasil dari kegiatan secara partisipatif merupakan suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik itu dari prosesnya, hasil dan dampak yang dihasilkan agar akan dapat disusun proses perbaikan.⁷⁴

Berdasarkan hasil data yang didapat penulis dari lapangan, pengurus Bank Sampah Resik Apik dalam melakukan pemantauan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah, yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga lainnya dalam mengelola sampah. Hasil dari pemantauan tersebut, yakni masyarakat sudah dapat merubah pola pemikirannya terhadap sampah dan perilaku mereka yang awalnya tidak mempunyai rasa kepedulian pada lingkungan serta menganggap sampah tidak bernilai, namun sekarang mulai peduli. Bahkan, mereka dapat mengelola sampah dan menilai kalau sampah memiliki nilai ekonomis.⁷⁵

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Parsons dikutip oleh Totok Mardikanto, bahwasanya pemberdayaan suatu proses seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kekuasaan, dan keterampilan yang cukup, bertujuan mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi pehatiannya.⁷⁶

Berdasarkan data dari lapangan, penulis menyimpulkan bahwa Pengurus Bank Sampah Resik Apik melakukan monitoring atau pemantauan dalam menilai kegiatan pengelolaan sampah. Pemantauan dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pengelolaan sampah yang

⁷⁴ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 144.

⁷⁵ Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Rabu, 6 Oktober 2021.

⁷⁶ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 34

diberikan kepada ibu-ibu PKK, agar untuk selanjutnya ada perubahan ke yang lebih baik lagi. Hal tersebut mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Parsons, bahwasanya ibu-ibu PKK sudah mempunyai keterampilan dalam mengelola sampah dan rasa peduli menjaga kebersihan lingkungan.

2. Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati

Menurut Bambang Suwerda, beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya pengelolaan sampah, yaitu bagi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat.⁷⁷ Berhubungan dengan dimensi etika lingkungan dalam Islam terdapat penjelasan tambahan riset dari penelitian yang penulis lakukan, yaitu dilihat dalam konteks keberagaman, yaitu *Ta'abbud, Ta'aqquli*, dan *Takhalluq*.⁷⁸

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, Dampak yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen ada empat aspek, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi dan keberagaman.

a. Aspek Lingkungan

Manfaat bagi lingkungan yang diperoleh dari adanya pengelolaan sampah yang dikemukakan oleh Bambang Suwerda, yaitu menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari adanya sampah, mengurangi kebiasaan membakar sampah yang akan dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara, mengurangi kebiasaan menimbun sampah (anorganik yang akan dapat mencemari tanah, dan masyarakat dapat memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang diperoleh penulis dari lapangan, bahwasanya program pengelolaan

⁷⁷ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), 33.

⁷⁸ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal Edutech* 1, no. 1 (2015): 9.

⁷⁹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, 33.

sampah yang menggerakkan ibu-ibu sangat berdampak positif bagi lingkungan Desa Kajen. Dengan ini ibu-ibu mulai sadar dan tidak lagi membuang sampah secara sembarangan ke sungai dan membakarnya, akan tetapi mulai mengelola sampah dengan cara menabung sampah dan mendaur ulang. Dengan demikian, lingkungan Desa Kajen menjadi bersih dan terawat.⁸⁰

Berdasarkan data di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa dampak lingkungan yang dihasilkan dari adanya kegiatan pemberdayaan yang menggerakkan ibu-ibu dalam pengelolaan sampah telah berhasil. Hal tersebut dapat diidentifikasi dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Suwerda. Ibu-ibu Desa Kajen sudah mulai peduli pada sampah dan lingkungan, hal ini dibuktikan dengan mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Resik Apik.

b. Aspek Sosial

Menurut Bambang Suwerda manfaat dari sosial masyarakat, yaitu menambah penghasilan masyarakat yang diperoleh ekonomi hasil dari menabung sampah, mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat dan menekan biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengepul untuk mengangkut sampah.⁸¹

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diperoleh penulis, bahwasanya kegiatan pengelolaan sampah memberikan dampak yang sangat baik untuk ibu-ibu di bidang sosial. Perubahan yang dirasakan ibu-ibu, yaitu mendapatkan kesempatan bekerja, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sampah, serta ibu-ibu mulai akrab dengan ibu-ibu lainnya.⁸²

Berdasarkan data di lapangan, penulis menyimpulkan bahwasanya kegiatan yang dihasilkan dari adanya pengelolaan sampah di Desa Kajen memberikan dampak positif bagi sosial masyarakat. Hal ini mengacu pada teori

⁸⁰ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

⁸¹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, 33.

⁸² Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

yang dikemukakan oleh Bambang Suwerda. Kegiatan pengelolaan sampah membuat ibu-ibu antar satu dengan lainnya saling akrab.

c. Aspek Ekonomi

Menurut Bambang Suwerda manfaat dari sosial ekonomi masyarakat, yaitu menambah penghasilan masyarakat yang diperoleh hasil dari menabung sampah, mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat dan menekan biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengepul untuk mengangkut sampah.⁸³

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diperoleh penulis, bahwasanya Bank Sampah Resik Apik tidak hanya berdampak baik di bidang lingkungan dan sosial, tetapi berdampak baik pula di bidang ekonomi. Dalam hal ini, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu untuk ikut bergabung dalam pengelolaan sampah dengan menjadi nasabah di Bank Sampah Resik Apik, menambah pemasukan ibu-ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dibuat ziarah ke wali-wali dan buat beli seragam RT serta biaya sekolah anaknya perbulan.⁸⁴

Berdasarkan data di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa dampak ekonomi dari pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah juga sangat positif dan membantu ibu-ibu Desa Kajen. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bambang Suwerda. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem menabung, ibu-ibu Desa Kajen sangat terbantu dalam masalah ekonomi. Karena, dapat membantu mereka dalam hal pendapatan untuk sehari-harinya.

d. Aspek Keberagamaan

Menurut Muhammad Idris yang dikutip oleh Rabiah Z. Harahap, bahwa ada tiga tahapan etika lingkungan

⁸³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, 33.

⁸⁴ Hajar, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

dalam perspektif Islam, yaitu *Ta'abbud*, *Ta'aquli*, dan *Takhalluq*.⁸⁵

1) *Ta'abbud*

Ta'abbud, mempunyai arti pengabdian dan kepatuhan kepada Allah SWT dalam menjaga lingkungan. Selain itu, menjaga lingkungan merupakan perintah dan kewajiban dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, manusia diberikan amanah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.⁸⁶

Berdasarkan hasil data yang didapat penulis dari lapangan, bahwa ketaatan yang dilakukan Pengurus Bank Sampah Resik Apik dengan mengajak ibu-ibu PKK dalam menjaga kebersihan lingkungan bebas dari sampah, yaitu melalui kegiatan mengelola sampah secara benar dan baik. Kegiatan pengelolaan sampah diimplementasikan menggunakan sistem Bank Sampah Resik Apik.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjani yang dikutip oleh Sofyan Anwar Mufid, bahwa etika lingkungan dalam perspektif Islam, ialah petunjuk umat manusia bagaimana mereka harus menempuh kehidupan, berperilaku dan bertanggung jawab atas sistem nilai yang terbina dalam dirinya.⁸⁸

Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيهَا أَتْنَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ – ٧٧

⁸⁵ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal Edutech* 1, no. 1 (2015): 9.

⁸⁶ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," *Jurnal Edutech* 1, no. 1 (2015): 9.

⁸⁷ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

⁸⁸ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia: Dalam Perspektif Kehidupan dan Ajaran Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 99-100.

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77).⁸⁹

Berdasarkan data di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa ketaatan dalam menjaga lingkungan yang dilakukan Pengurus Bank Sampah Resik Apik dan ibu-ibu PKK sudah terpenuhi menurut ajaran Islam. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Soerjani yang dikutip oleh Sofyan Anwar Mufid. Pengurus Bank Sampah Resik Apik dan ibu-ibu PKK telah bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dari sampah yaitu dengan cara mengelolanya, seperti memilah sampah sesuai jenisnya dan mendaur ulang.

2) *Ta' aqquli*

Ta' aqquli, memiliki arti perintah dalam menjaga lingkungan secara akal pikiran dan logika sesuai fakta yang ada. Dalam hal ini, Allah SWT telah menyeimbangkan dan menyelarasikan lingkungan alam, agar -tidak terjadi kerusakan dan bencana yang dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁹⁰

Berdasarkan hasil data yang didapat penulis dari lapangan, bahwa ibadah yang dimaksud di sini yaitu untuk selalu mensucikan diri, salah satunya dengan selalu menjaga kebersihan. Pengurus Bank Sampah Resik Apik meminta ibu-ibu Desa Kajen untuk tidak lagi membuang sampah ke sungai dan membakarnya, akan tetapi dengan memanfaatkan sampah. Pengurus Bank Sampah Resik Apik memunculkan rasa

⁸⁹ Al-Qur'an, Al-Qashash ayat 77, *Mushaf Al-Burhan edisi Keluarga Terjemah Per-Kata Tajwid*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2014), 394.

⁹⁰ Muhammad Natsir, *Membangun Hukum Pidana Lingkungan Berbasis Syariah di Aceh* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 113.

kepedulian ibu-ibu Desa Kajen untuk menjaga kebersihan lingkungan.⁹¹

Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 13:

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا ۝ ١٣

Artinya: “dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa.” (QS. Maryam: 13).⁹²

Manusia dan lingkungan dalam perspektif Islam yang dikemukakan oleh Rabiah Z. Harahap, bahwa memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah SWT menciptakan alam dalam keseimbangan dan keserasian.⁹³

Berdasarkan data di lapangan, penulis menyimpulkan bahwasanya Pengurus Bank Sampah Resik Apik dan ibu-ibu Desa Kajen dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah benar. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rabiah Z. Harahap. Mereka bahwasanya telah menyeimbangkan alam dengan tidak lagi membuang sampah ke sungai dan membakarnya. Selain itu, dari dalil di atas menjelaskan bahwa menjaga kebersihan sebagian dari iman dan bertakwa kepada-Nya.

3) *Takhalluq*

Takhalluq, artinya menjaga lingkungan harus menjadi dan kebiasaan setiap manusia. Dengan demikian, menjaga lingkungan harus dilakukan setiap hari untuk menjadi suatu kebiasaan manusia, agar keseimbangan dan kelestarian alam tetap terjaga.⁹⁴

⁹¹ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

⁹² Al-Qur'an, Maryam ayat 13, *Mushaf Al-Burhan edisi Keluarga Terjemah Per-Kata Tajwid*, 306.

⁹³ Rabiah Z. Harahap, “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup,” *Jurnal Edutech* 1, no. 1 (2015): 9.

⁹⁴ Muhammad Natsir, *Membangun Hukum Pidana Lingkungan Berbasis Syariah di Aceh* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 113.

Masyarakat Islam yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawy, bahwa dituntut untuk mendirikan masyarakat yang dapat memantapkan agama mereka, menampilkan jati diri dan hidup secara Islami dalam naungan masyarakat Islam itu sendiri, seperti akhlak, etika dan sebagainya sesuai ajaran-ajaran Islam.⁹⁵

Berdasarkan data yang didapat penulis dari lapangan, Pengurus Bank Sampah Resik Apik dan ibu-ibu PKK dalam menjalankan kegiatan pengambilan sampah dilaksanakan satu minggu sekali untuk proses daur ulang. Dalam hal ini, kelestarian lingkungan menjadi seimbang. Karena masyarakat Desa Kajen sudah peduli pada sampah dan dikelola dengan baik.⁹⁶

Dari data di lapangan, Pengurus Bank Sampah Resik Apik bersama ibu-ibu PKK dalam menanamkan perilaku atau akhlak sudah benar. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawy, bahwa mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah sesuai etika menurut ajaran Islam, yaitu mengelola sampah dengan mendaur ulang atau diolah kembali.

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan, penulis merelasikan tahapan etika lingkungan dalam perspektif Islam, bahwasanya Desa Kajen memiliki masalah tentang volume sampah yang menumpuk di lingkungan, karena Desa Kajen belum memiliki TPA. Dari permasalahan tersebut, sekelompok pemuda Desa Kajen mulai berfikir untuk menangani dengan membuat wadah berupa Bank Sampah Resik Apik, karena menjaga lingkungan termasuk pengabdian kepada Allah SWT.

Pengurus Bank Sampah Resik Apik melakukan penyadaran kepada perempuan Desa Kajen dengan mengubah jalan pikiran mereka terhadap sampah. Pengurus Bank Sampah Resik Apik melakukan

⁹⁵ Yusuf Al-Qardhawy, *Anatomi Masyarakat Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 1-3.

⁹⁶ Observasi, Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Rabu, 13 Oktober 2021.

penyadaran kepada perempuan Desa Kajen dengan mengubah jalan pikiran terhadap sampah. Apalagi mayoritas masyarakat Desa Kajen beragama Islam. Hal ini menjadi kewajiban mereka untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Pengurus Bank Sampah Resik Apik memberikan edukasi kepada perempuan Desa Kajen, bahwa sampah dapat bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis. Dengan adanya edukasi tersebut, perempuan Desa Kajen mulai sadar dan peduli pada lingkungan. Hal ini dibuktikan perempuan Desa Kajen dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

